

# STASIUN KERETA CEPAT DAN HOTEL BISNIS DI KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT HALIM

ANDREW RACHMATEDY\*, WIJAYANTI, DJOKO INDROSAPTONO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*andrewrachmatedy@students.undip.ac.id

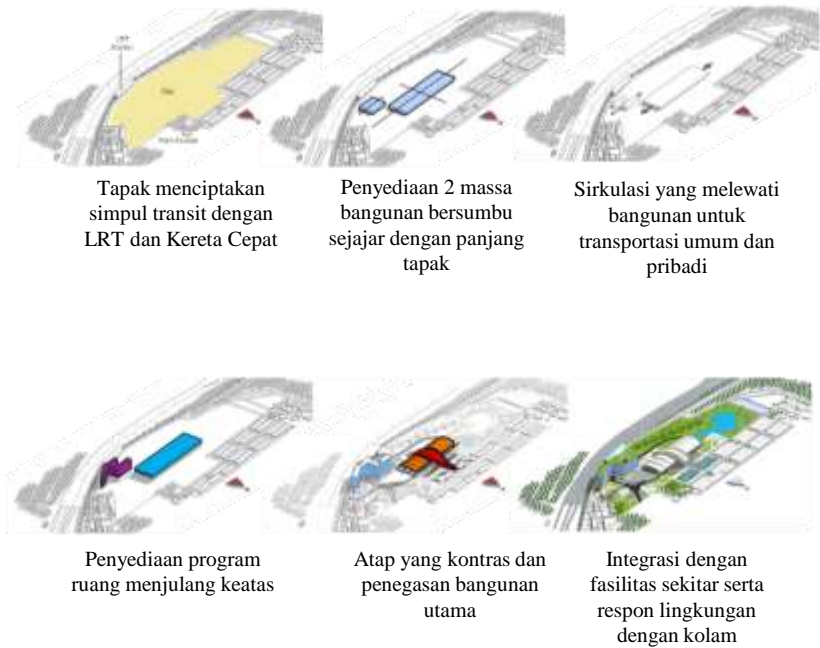
## Pendahuluan

Rencana pemerintah dalam menggerakkan ekonomi dengan membangun infrastruktur perhubungan yang maju berupa kereta cepat yang terbentang dari Jakarta - Bandung (melewati 4 titik kota). Penyediaan fasilitas stasiun untuk pembangunan sistem jaringan negara berorientasi transit yang bertujuan untuk membangun sentra bisnis baru ibukota yang memadai dan pintar dengan penyediaan fasilitas-fasilitas salah satunya hotel bisnis sebagai unsur pintar di kawasan stasiun. Bangunan bertujuan menangani ketersediaan lahan, kemacetan lalu lintas, fasilitas bisnis sebagai penggerak ekonomi dan kemudahan akses stasiun sebagai fasilitas publik serta Sebagai ikon baru ibukota dan negara

## Konsep dan Teori Perancangan

Bangunan Stasiun sebagai bangunan utama dan Hotel Bisnis sebagai fasilitas inovatif dari stasiun merupakan bangunan publik yang menawarkan kebebasan akses pada kawasan. Konsep yang diterapkan pada bangunan ini adalah *Transit Oriented Development* (TOD) dan Universal Desain. Dimana konsep ini menciptakan bangunan yang berorientasi transit, inklusif, *eye-catching*, pintar, aman, dan nyaman. Penerapan konsep ini terbangun pada zonasi dan bentuk bangunan dimana zonasi harus mengakomodasi bangunan agar mudah diakses, mengintegrasikan fasilitas transportasi, dan merespon lingkungan. Sedangkan kaitannya dengan bentuk bangunan, agar mudah dikenali pengunjung sehingga memudahkan penggunaan bangunan secara maksimal.

## Gubahan Massa



## Zoning



Bangunan stasiun berada pada tengah kawasan untuk menciptakan orientasi kawasan yang memusat. Massa hotel bisnis berada antara stasiun utama dengan stasiun LRT sebagai penerapan desain untuk kemudahan akses diantara kedua stasiun

## Kajian Perencanaan

Bangunan ini dibangun sesuai dengan perencanaan PT.KCIC yang berposisi di kompleks Perumahan TNI AU di Kelurahan Halim, Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta - Diakses dari Jl. H. Sulaiman.



- KDB paling tinggi 60%.
- KLB paling tinggi 2,4 ,
- ketinggian bangunan tidak lebih dari 45m sesuai dengan Rekomendasi KKOP
- Total Luas Lahan Stasiun = 100.512 m2 (tidak termasuk tapak untuk main akses)
- sisi utara : Perumahan TNI AU
- sisi selatan : Jalur LRT dan TOL
- sisi barat : Permukiman warga
- sisi timur : TOL

Studi banding dilakukan dalam menentukan gambaran fasilitas dan tipikal bangunan. Studi banding yang dilakukan terdapat pada tiga bangunan di Jepang yaitu **Stasiun dan Hotel Granvia yang berada di kota Kyoto, Okoyama, dan Hiroshima**. Selain melakukan studi banding, dilakukan kajian terhadap standar bangunan dari standarisasi stasiun dan SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 37/PW.304/MPPT-86.

## Penerapan Desain



Bangunan stasiun (utama) memiliki bentuk yang kontras yang memudahkan untuk pengenalan bangunan. Bangunan hotel terintegrasi dengan fasilitas transportasi pada kawasan dan fasad bangunan hotel merefleksikan bangunan stasiun sebagai bangunan utama pada kawasan. Bangunan juga mengusahakan pergerakan manusia yang lancar dan pada ukuran yang cukup luas

## Eksterior Bangunan



## Interior Bangunan



## Kesimpulan

Perancangan Stasiun Kereta Cepat dan Hotel Bisnis ini menerapkan keutamaan penciptaan bangunan yang berorientasi transit, fasilitas yang terintegrasi, mudah dikenali, mudah diakses, dan sebagai bangunan publik yang nyaman dan aman yang didapatkan dari cara bangunan merespon lingkungan dan tampilan bangunan

## Referensi

- \_ PT. Kereta Api Indonesia. 2012. *Keputusan Direksi. No. KEP.U/LL.104/I/1/KA-2012 Tentang Pedoman Standarisasi Stasiun*. Bandung
- \_ Ministry of Land, Infrastructure, and Transportation. 2012. *Technical Regulatory Standards on Japanese Railways*. Jepang
- \_ Lawson, Fred R. 1995. *Hotels and Resorts: Planning, Design, and Refurbishment*, Butterworth Architecture